

Tersedia online di <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas><https://doi.org/10.35457/xxx>

## Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Wisata: Peran Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Pengelola Wisata, dan Transparansi

Hanif Yusuf Seputro<sup>1</sup>, Erlia Fatma Mustafida<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

email: <sup>1</sup>[hanif.yusuf@trunojoyo.ac.id](mailto:hanif.yusuf@trunojoyo.ac.id) <sup>2</sup>[erliafatma05@gmail.com](mailto:erliafatma05@gmail.com)

### ABSTRAK

#### Kata kunci:

akuntabilitas, keuangan wisata, partisipasi masyarakat, kompetensi, transparansi.

**Keywords:** *accountability, travel finance, community participation community, competence, transparency.*

*Style APA; Seputro, H. Y., & Mustafida, E. F. (2024). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Wisata: Peran Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Pengelola Wisata, dan Transparansi. Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi, vol 16 (1), 2024. hal. 57-68.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat, kompetensi pengelola wisata, dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan wisata. Penelitian dilakukan pada beberapa tempat wisata di Kabupaten Sumenep. Metode Penelitian dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dengan menggunakan data primer melalui penyebaran angket kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Melandaskan pada teori *new public management*, temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, kompetensi pengelola wisata, dan transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan wisata. Hasil penelitian ini mempunyai cerminan bahwa jika masyarakat berperan aktif pada pengelolaan wisata, didukung dengan kompetensi dan transparansi pengelola wisata yang baik, maka dapat meningkatkan akuntabilitas publik pengelolaan keuangan wisata di suatu daerah secara khusus, atau di suatu negara secara umum.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of community participation, tourism manager competence, and transparency on the accountability of tourism financial management. The research was conducted at several tourist attractions in Sumenep Regency. Research methods in this study are quantitative methods, using primary data through the distribution of questionnaires. Data analysis techniques using multiple linear regression. Based on the theory of new public management, the findings of this study indicate that community participation, tourism manager competence, and transparency affect the accountability of tourism financial management. The results of this study reflect that if the community plays an active role in tourism management, supported by the competence and transparency of good tourism managers, it can improve the public accountability of tourism financial management in a region in particular, or in a country in general.*

## PENDAHULUAN

Wisata wajib diprioritaskan sebab merupakan sumber pendapatan yang berkesinambungan. Sektor pariwisata dapat meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak, parkir, tiket masuk, dan devisa. Pariwisata juga dapat meningkatkan

pendapatan masyarakat dengan mendorong bisnis lokal dan acara. Negara-negara yang menyambut wisatawan mendapat manfaat dari pariwisata (Riskayana et al., 2012).

Dunia pariwisata sudah hadapi banyak pergantian, tercantum pergantian dalam model, wujud, serta ciri aktivitas yang dicoba (Wihartanti et al., 2020). Indonesia umumnya dan kabupaten Sumenep memiliki banyak potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk pariwisata (Malia & Hanafi, 2019; Rochwulaningsih et al., 2019). Kabupaten Sumenep yang luasnya 2.093,47 km<sup>2</sup> sedang mengembangkan potensi wisatanya (Anam, 2021; Cahyani, 2021; Sumenep, 2019). Pemerintah daerah Sumenep terus mengalokasikan Dana Desa dan program pengembangan BUMDes (Haris et al., 2022).

Pada aspek lain, akuntabilitas penting dalam manajemen keuangan setiap bisnis. Menurut (Dananjaya & Basuki, 2019) akuntabilitas telah muncul sebagai metode mengatasi defisit demokratis dan kegagalan pembangunan. Meningkatkan akuntabilitas memiliki potensi untuk mengatasi kebocoran seperti ketidakefektifan dan korupsi. Akuntabilitas juga sangat penting untuk memperkuat legitimasi pemerintahan publik dan dapat mencapai tujuan yang lebih spesifik dan langsung.

Di sisi lain, pembangunan pariwisata yang mengaitkan warga bertujuan memberdayakan warga serta tingkatan kedudukan serta partisipasi mereka buat mendapatkan keuntungan ekonomi (Defrinal et al., 2019; Wirahayu et al., 2019). Indraswari & Rahayu (2021), Pahlawan et al. (2020), beranggapan warga bisa berpartisipasi dalam proses perencanaan, penerapan, pengendalian, serta pengawasan program pengelolaan keuangan buat tingkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Berdasarkan teori *New Public Management* keberhasilan pelaksanaan program kegiatan terkait erat dengan partisipasi masyarakat.

Berikutnya, sumber daya manusia ialah aspek yang berarti buat menunjang aktivitas pariwisata serta berakibat positif pada ekonomi, kesejahteraan, kelestarian budaya serta lingkungan (Ardyansyah & Nasrulloh, 2022). Sumber daya manusia yang kompeten sangat penting dalam rangka mencapai tujuan (Moetheriono, 2021). Akuntabilitas dalam pengselolaan keuangan bergantung pada keahlian yang dimiliki oleh pengelola (Fajri & Julita, 2021). Kompetensi berkontribusi pada

peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan *New Public Management* (Herlina et al., 2021; Mahmudi, 2015).

Disamping itu, transparansi berperan menyediakan masyarakat informasi keuangan yang terbuka dan jujur. Transparansi memastikan masyarakat mengetahui program, kebijakan, dan sumber daya yang digunakan. Menurut beberapa hasil, partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan (Agus Suma Arta & Rasmini, 2019; Pahlawan et al., 2020; Atiningsih & Ningtyas, 2019; Mada et al., 2017). Temuan tersebut, bagaimanapun, berlawanan penelitian Indraswari & Rahayu (2021) dan Nafsiah (2020) yang menyatakan keterlibatan masyarakat tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan.

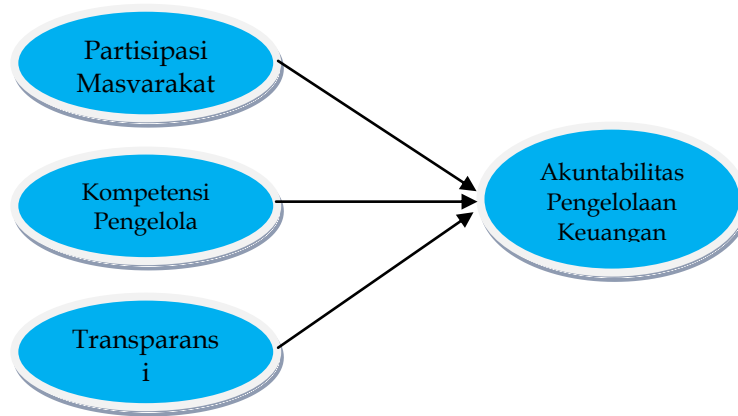
Penelitian ini mengembangkan dari penelitian Arta & Rasmini, (2019), Aziiz & Prastiti, (2019), dan Herlina et al. (2021) yang menjelaskan pengaruh partisipasi masyarakat (Agus Suma Arta & Rasmini, 2019), kompetensi (Aziiz & Prastiti, 2019), dan transparansi (Herlina et al., 2021) berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini berbeda karena meneliti lebih lanjut dengan menggabungkan variabel partisipasi masyarakat, variabel kompetensi, dan variabel transparansi terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan di sektor pariwisata, yang belum banyak diuji pada penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya hanya meneliti akuntabilitas pada subjek seperti dana desa dan rumah ibadah. Akibatnya, penelitiannya terhadap variabel ini dianggap penting.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menguji kausalitas antar variabel. Variabel yang diuji dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber: data diolah (2023)

Objek penelitian ini dilakukan di objek wisata bukit tawap leng-leng dan wisata mangrove kedatim Kabupaten Sumenep. Teknik *purposive sampling* digunakan dengan kriteria pengelola wisata dan masyarakat sekitar tempat wisata. Sampel dihitung menggunakan Lemeshow yang menghasilkan target 96 sampel dibulatkan menjadi 100 sampel. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner penelitian dengan 5 (lima) kategori skala likert. Sebaran variabel dan indikator dalam penelitian ini, dijabarkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Deskripsi Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Partisipasi Masyarakat (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan</li> <li>2. Keterlibatan dalam pelaksanaan</li> <li>3. Adanya Pengawasan</li> <li>4. Keterlibatan dalam penerimaan manfaat program</li> </ol>
Kompetensi Pengelola (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Keterampilan</li> <li>3. Motif</li> <li>4. Kemampuan</li> <li>5. Sikap</li> <li>6. Tanggungjawab</li> <li>7. Pelatihan</li> <li>8. Pengalaman</li> </ol>
Transparansi (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen</li> <li>2. Kejelasan dan kelengkapan informasi</li> <li>3. Keterbukaan dalam proses</li> <li>4. Kerangka Regulasi Transparansi</li> </ol>

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejujuran dan keterbukaan informasi</li> <li>2. Kepatuhan dalam pelaporan</li> <li>3. Kesesuaian prosedur</li> <li>4. Ketepatan penyampaian laporan</li> </ol>
--	--

Sumber: data diolah (2023)

Penelitian ini menyajikan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan regresi linier berganda. Uji kualitas instrumen dan data, seperti validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik, dilakukan sebelum teknik analisis data. Model analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$

### Pengembangan Hipotesis

Partisipasi terdiri dari kebebasan untuk berpartisipasi, berbicara, dan berpartisipasi secara konstruktif dalam proses pengambilan keputusan. (Mardiasmo, 2018). Pahlawan et al. (2020) memberikan penjelasan tentang bagaimana partisipasi masyarakat memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan. Ketika partisipasi masyarakat meningkat, pengelolaan keuangan menjadi lebih akuntabel. Hal itu senada dengan Fajri & Julita (2021), Arta & Rasmini (2019), Atiningsih & Ningtyas (2019), dan Umaira & Adnan (2019).

**H1: Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan wisata.**

Studi sebelumnya oleh Aziiz & Prastiti (2019) menemukan bahwa kemampuan manajemen/pengelola meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Penelitian Widyarini & Wati (2021), Karyadi (2019).

**H2: Kompetensi pengelola wisata berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan wisata.**

Transparansi merupakan bentuk layanan yang diberikan oleh organisasi kepada publik yang bersifat terbuka dan tidak ditutup-tutupi, informasi yang mudah didapat dan diketahui oleh semua pihak yang menginginkan suatu informasi dan informasi tersebut disediakan dan data yang disajikan dapat dimengerti oleh semua pihak (Mahmudi, 2015).

**H3: Transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan wisata.**

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil uji hipotesis dijabarkan dalam data di bawah ini:

**Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
	(Constant)	1,157	2,633
	Partisipasi Masyarakat	0,507	0,098
	Kompetensi Pengelola Wisata	0,252	0,059
	Transparansi	0,340	0,099

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Wisata  
Sumber: Data diolah SPSS 25 (2023)

Jadi melalui rumus persamaan diatas dapat diketahui persamaannya melalui tabel 6 yaitu:  $Y = 1,157 + 0,507X_1 + 0,252X_2 + 0,340X_3 + 2,633$ . Selanjutnya Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menghasilkan angka 0,52% dengan uji simultan adalah signifikan. Selain itu, pengujian parsial dilakukan untuk mengevaluasi dampak dari tiga variabel independen: partisipasi masyarakat, kemampuan pengelola wisata, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan wisata.

**Tabel 9 Hasil Uji Parsial**

Model		t-tabel	t	Sig.
	(Constant)		0,439	0,661
	Partisipasi Masyarakat	1,985	5,181	0,000
	Kompetensi Pengelola Wisata	1,985	4,233	0,000
	Transparansi	1,985	3,414	0,001

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Wisata  
Sumber : Data diolah SPSS 25 (2023)

Hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 9 Nilai signifikansi variabel partisipasi masyarakat adalah 0,000, yang kurang dari 0,05, dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yaitu 5,181 lebih besar dari 1,985, sehingga H1 diterima. Hipotesis kedua dilihat melalui t tabel 4,18 pada variabel Kompetensi Pengelola Wisata mempunyai angka signifikansi 0,000 nilai tersebut kurang dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu  $4,233 > 1,985$  sehingga H2 diterima. Hipotesis ketiga hasil pengujian terdapat pada tabel 4,18 diketahui bahwasannya variabel transparansi memiliki angka signifikansi sebesar 0,001 sehingga nilai

tersebut kurang dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $3,414 > 1,985$  sehingga H3 diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Wisata**

Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan wisata. Linier dengan temuan Mada et al. (2017), Pahlawan et al (2020), Arta & Rasmini (2019), Atiningsih & Ningtyas (2019), Umaira & Adnan (2019), Dewi & Gayatri (2019) bahwa akuntabilitas bisa diperkuat dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat. Akuntabilitas pengelolaan keuangan meningkat dengan partisipasi masyarakat. Hal ini berarti pengelolaan keuangan wisata akan semakin akuntabel jika partisipasi masyarakat meningkat.

Studi ini mendukung teori *New Public Management* bahwa partisipasi masyarakat tidak penting untuk keberhasilan program kegiatan (Iswahyudi et al., 2016). Adanya wisata dapat memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat. Wisata ini di Kabupaten Sumenep melibatkan banyak pihak yang terlibat, seperti pemerintah desa, BUMDes, Kelompok Sadar Wisata, Kepala Dusun, RT atau RW, dan anggota masyarakat. Keterlibatan tersebut berupa kegiatan musyawarah rutin, sosialisasi, penggalan ide dan pemecahan masalah bersama terkait pengelolaan Wisata. Oleh karena itu, adanya partisipasi masyarakat di sektor wisata Kabupaten Sumenep berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Semakin tinggi partisipasi masyarakat berdampak pada pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel.

### **Pengaruh Kompetensi Pengelola Wisata Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Wisata**

Kompetensi pengelola wisata berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan wisata. Salah satu hal yang dimiliki pekerja yang memungkinkan mereka bekerja dengan baik adalah kompetensi pengelola. Aspek pribadi mencakup sifat, motif, pengetahuan, keterampilan, sistem nilai, dan sikap

seseorang. Seseorang akan bertindak sesuai dengan kompetensinya, dan tindakan yang dilakukan akan menghasilkan kinerja.

Menurut teori *New Public Management*, pengelolaan organisasi harus dilakukan oleh profesional. Manajemen profesional membuat mitra kerja lebih bebas dan lebih mampu mengelola organisasi yang dikelola secara akuntabel. Oleh karena itu, kemampuan pengelola organisasi harus dikembangkan untuk mewujudkan manajemen profesional. (Mahmudi, 2015).

Studi sebelumnya menemukan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh kompetensi SDM dan peningkatan kompetensi SDM dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa variabel kompetensi untuk akuntabilitas pengelolaan keuangan berdampak. Studi sebelumnya Aziiz & Prastiti, (2019), Widyarini & Wati (2021), Karyadi (2019) semakin tinggi kemampuan pengelola wisata maka semakin baik tingkat yang dibutuhkan dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan wisata.

### **Pengaruh Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Wisata**

Hasil uji hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa transparansi berdampak pada akuntabilitas pengelolaan keuangan wisata. Hipotesis diterima karena nilai signifikansi pengujian 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan 3,414 lebih besar dari 1,985.

Prinsip transparansi dalam manajemen publik baru menunjukkan bahwa orang dapat dengan mudah dan bebas mendapatkan informasi yang akurat dan memadai. Informasi kontemporer, dapat diandalkan, mudah ditemukan, dan mudah dipahami (Indreswari, 2011). Semua pihak yang bekerja sama, terutama BUMDes dan Pemerintah Desa, telah berusaha untuk meningkatkan kepercayaan dalam pengelolaan wisata Kabupaten Sumenep. Langkah yang diambil dengan mempresentasikan dan menjelaskan laporan atau dokumen pengelolaan wisata pada pertemuan rutin, BUMDes berusaha meningkatkan kepercayaan. Selanjutnya, pemerintah desa mencoba membangun kepercayaan dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menyebarkan manfaat



dan tujuan untuk mengembangkan usaha BUMDes yang berfokus pada pembangunan wisata.

Hal tersebut dilakukan agar segala keuangan yang dikeluarkan dapat diketahui oleh semua *stakeholder* sehingga pengelola telah menerapkan penyelenggaraan anggaran dengan baik dan benar. Oleh karena itu hal tersebut menjadi aspek mendasar untuk mewujudkan tata pengelolaan yang baik bagi masyarakat dengan cara melakukan keterbukaan dan kemudahan akses serta melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan. Selain itu dengan adanya transparansi dalam segala informasi yang ada akan mempermudah pengawasan langsung dari masyarakat, keterbukaan dari segala informasi yang diberikan secara baik dan jujur membuat pengelolaan keuangan wisata dapat diawasi oleh masyarakat sehingga indikasi penyelewengan dapat diminimalisir dan kegiatan akuntabilitas pengelolaan keuangan dapat berjalan optimal.

Penelitian lain (Fajri & Julita, 2021) menemukan bahwa transparansi memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten. Transparansi adalah bagian penting dari pengelolaan keuangan yang baik karena membantu orang percaya pada organisasi yang akuntabel. Bahwa transparansi mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan juga konsisten dengan penelitian lain Herlina et al. (2021). Oleh karena itu, jika pengelolaan keuangan lebih diakses oleh pemangku kepentingan atau stakeholder, itu akan menjadi lebih akuntabel.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan wisata Kabupaten Sumenep. Semakin tinggi partisipasi yang dilakukan masyarakat dan semakin baik kerjasama antara pengelola wisata dan masyarakat maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan wisata. Kompetensi pengelola wisata berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan wisata di Kabupaten Sumenep. Semakin banyak kemampuan yang dimiliki pengelola wisata, semakin banyak yang dibutuhkan untuk menunjukkan

akuntabilitas mereka. Ini berarti bahwa semakin transparan pengelola wisata dalam mengelola keuangan mereka, semakin akuntabilitas mereka.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kesulitan dalam memotivasi responden mengisi kuesioner dan daerah penelitian yang aksesnya cukup ekstrim dengan jarak yang tidak mudah dijangkau. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan strategi pengambilan data dengan menerapkan opsi e form online. Untuk peneliti selanjutnya dapat juga mengembangkan penelitian pada formulasi tata kelola pengelolaan keuangan wisata agar dapat menghasilkan rumusan tata kelola keuangan wisata yang mudah dipahami dan diterapkan oleh pengelola keuangan wisata di daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suma Arta, I. M., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan dan Partisipasi Masyarakat Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 709.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p26>
- Anam, D. S. (2021). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Wisata Pantai Lembang Kabupaten Sumenep (Studi Pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep)*.
- Ardyansyah, F., & Nasrulloh. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Metode SOAR pada Pariwisata Syariah di Pulau Madura. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3783–3792.
- Atiningsih, S., & Ningtyas, A. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 2015–2019.
- Aziiz, M. N., & Prastiti, S. D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 334–344.  
<https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p334>
- Cahyani, A. D. (2021). Analisis SWOT Dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lembang di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Dananjaya, D. G. Y., & Basuki, B. (2019). Menggali Value Praktik Akuntabilitas Serta Transparansi di Tanah Lot. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 49–69.  
<https://doi.org/10.20473/baki.v4i1.11778>
- Defrinal, D., Nador, M., Karni, A., & Mukmin, H. (2019). Partisipasi Masyarakat Minangkabau Pada Implementasi Program Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 9(18), 131–146.

- Dewi, N. K. A. J. P., & Gayatri. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1269–1298. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p16>
- Fajri, R., & Julita, J. (2021). Pengaruh Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Pemahaman Regulasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 209. <https://doi.org/10.24014/jiq.v17i2.14463>
- Haris, R. A., Findriasih, & Hidayat, I. (2022). Pengembangan Wisata Bukit Tawap Leng-Leng dalam Perspektif Collaborative Governance. *Jurnal Public Corner Fisisp Universitas Wiraraja*, 17(2), 72–90.
- Herlina, R., Taufik, T., & Nasir, A. (2021). Transparency, Competency, Financial Accounting System, The Accountability of Regional Financial Management, Implementation of The Government Internal Control System. *Journal Of Economic, Business and Accounting*, 4, 419–433.
- Iswahyudi, A., Triyuwono, I., & Achsin, M. (2016). Hubungan Pemahaman Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, Value For Money dan Good Governance (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Lumajang). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 151–166. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9992>
- Karyadi, M. (2019). Pengaruh sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan desa (studi di Kecamatan Aikmel dan Kecamatan Lenek tahun 2018). *Jurnal Ilmiah Rinjani*, 7(2), 33–46.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik (Ketiga)*. Unit Penerbit dan Percetakan.
- Malia, E., & Hanafi. (2019). Analisis Kontribusi Pantai 9 Dalam Visit Sumenep 2018. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 9(1), 13–23.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik (Terbaru)*. ANDI.
- Moeheriono. (2021). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. CV Cakrawala Satria Mandiri.
- Nafsiah, S. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Kecamatan Indralaya. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 3(2), 104–112.
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Rochwulaningsih, Y., Sulistiyono, S. T., Masruroh, N. N., & Maulany, N. N. (2019). Marine Policy Basis of Indonesia as a Maritime State: The Importance of Integrated Economy. *Marine Policy*, 108(July), 103602. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2019.103602>
- Umaira, S., & Adnan, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah*

*Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 471–481.

<https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12580>

Widyarini, N. W. W., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Sistem Pelaporan, Audit Kinerja, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: Kantor Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2798–8961, 152–166.

Wihartanti, L. V., Styaningrum, F., & Noegraha, G. C. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Kare Dan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1), 57–60. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i1.5226>

Wirahayu, Y. A., Purwito, H., & Insani, N. (2019). Community-Based Tourism Management in Santen Beach, Banyuwangi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012059>